

## STUDI ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PAUD ALAMANDA GRIYA KATULAMPA

### STUDY ANALYSIS OF IMPLEMENTATION IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION IN PAUD ALAMANDA GRIYA KATULAMPA

S Hasanah<sup>1a</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

<sup>a</sup> Korespondensi: Siti Hasanah, Email: sitihasanah@unida.ac.id  
(Diterima: 13-07-2015; Ditelaah: 17-07-2015; Disetujui: 23-07-2015)

#### ABSTRACT

Analysis of early childhood education policies is an evaluation of the implementation of the policy implementation of early childhood education, particularly in the regulation of the national education minister of the Republic of Indonesia no. 58 of 2009 which contains standard early childhood education, formal or informal. The standards have been applied from the government become a benchmark and a standard benchmark in adjusting existing institutions with prescribed rules. Broadly speaking, the implementation of early childhood education in different societies. Approach and this type of research is qualitative. This research is a field research. Data collection techniques used is triangulation. The results showed that the implementation of standards, especially early childhood education policy and education personnel in early childhood Griya Katulampa Alamanda is very good because it meets the standard criteria specified in Decree No. 58 in 2009.

Key words: analysis of policy, early childhood education.

#### ABSTRAK

Analisis kebijakan pendidikan anak usia dini merupakan evaluasi dari penerapan implementasi kebijakan pendidikan anak usia dini yang ada, khususnya dalam peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia no. 58 tahun 2009 yang berisikan standar pendidikan anak usia dini formal maupun nonformal. Standar yang telah diterapkan dari pemerintah menjadi tolak ukur dan patokan dalam menyesuaikan standar lembaga yang ada dengan peraturan yang telah ditetapkan. Secara garis besar, implementasi pendidikan anak usia dini di masyarakat berbeda-beda. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian riset lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan PAUD khususnya standar pendidik dan tenaga kependidikan di PAUD Alamanda Griya Katulampa ini sangat bagus karena sudah memenuhi kriteria standar yang tertera dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009.

Kata kunci: analisis kebijakan, pendidikan anak usia dini.

---

Hasanah S. 2015. Studi analisis implementasi pendidikan anak usia dini di PAUD Alamanda Griya Katulampa. *Ta'dibi* 5(2): 27-33.

---

#### PENDAHULUAN

*Life Long Education* adalah istilah yang sering kita dengar saat ini. Pendidikan menjadi topik pembicaraan beberapa tahun ke belakang setelah banyak para ahli dan pakar peneliti menyadari bahwa pendidikan memang harus dilakukan sejak usia dini. Dalam Islam,

pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal yang menentukan bentuk bangunan kepribadian manusia di masa yang akan datang.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan

generasi yang cerdas dan kuat. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 2009).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi dan Maulidya 2013). Adapun Isjoni (2011) berpendapat bahwa PAUD adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak meliputi aspek fisik dan non-fisik.

Secara umum, tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus, pendidikan anak usia dini memiliki tujuan (Fauziah 2010) sebagai berikut:

- anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama;
- anak mampu mengolah keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol keterampilan tubuh berupa gerakan yang halus dan yang kasar serta menerima rangsangan sensorik pancaindera;
- anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar;
- anak mampu berpikir logis, kritis, dan memberikan alasan, memecahkan masalah dengan menemukan hubungan sebab akibat;
- anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya, mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki;

- anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, bertepuk tangan serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Dalam implementasinya, PAUD memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun orang tua. Keterlibatan ini akan sangat membantu perkembangan anak, terutama dalam perkembangan aspek sosial emosional. Untuk itu, guru dan orang tua membutuhkan pemahaman yang baik terhadap perkembangan anak, memahami bagaimana anak berubah sepanjang hidupnya, baik perubahan fisik, perilaku, maupun kemampuan berpikir (*thinking skill*) sehingga pembelajaran yang baik dilakukan berdasarkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemahaman ini akan mendorong keterlibatan berbagai pihak secara optimal dan akan sangat membantu suksesnya pendidikan anak usia dini (Mulyasa 2012).

Namun, sejumlah kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah pada kenyataannya sering mendapat kritikan dari berbagai lapisan yang ada di masyarakat. Kritikan tersebut ditinjau dari berbagai aspek termasuk dari peraturan perundangan, implementasi, dan dampak dari kebijakan yang ditetapkan terhadap berbagai kelompok masyarakat (Hendarman 2012).

## MATERI DAN METODE

### Landasan Pendidikan Anak Usia Dini

Landasan pendidikan anak usia dini dapat dilihat pada QS. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ  
وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ  
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia

dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim [66]: 6) (Departemen Agama RI 2002).

Adapun landasan pendidikan anak usia dini pada hadits riwayat Ibnu Abdul Barr, Rasulullah SAW bersabda:

مُسْلِمٌ وَمُسْلِمَةٌ (رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ)  
طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ

Artinya: “mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan” (HR. Ibnu Abdul Barr) (Izzan dan Saehudin 2012).

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan rinci dan pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Anwar *et al.* 2013).

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sering disebut dengan penelitian evaluasi. Tujuan dari penelitian evaluasi ini untuk mempermudah pembuatan keputusan sehubungan dengan kebaikan atau keunggulan relatif dari dua tindakan pilihan atau lebih (Darmadi 2011).

Penelitian evaluatif menuntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria, tolak ukur, atau standar, yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh, setelah data tersebut diolah dan merupakan kondisi nyata dari objek yang diteliti. Kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi harapan yang dinyatakan dalam kriteria itulah yang dicari. Dari kesenjangan tersebut diperoleh gambaran apakah objek yang diteliti sudah sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan kriteria (Arikunto 2013).

### Subjek dan Informan Penelitian

Data yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini bersumber dari data utama atau data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan kepala pengelola PAUD dan staf tenaga kependidikan PAUD. Sedangkan data

sekunder atau penunjang yang berupa buku, data, dokumentasi dan arsip-arsip tentang berbagai hal terkait dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran di PAUD. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto 2013). Adapun subjek dan informan penelitian kali ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Subjek dan informan penelitian

No	Responden	Jumlah	Keterangan
1	Kepala pengelola	1	Penanggung jawab sekolah
2	Guru (Pendamping & Pengasuh)	2	Pelaksana Pembelajaran
3	Tenaga administrasi	1	Penanggung jawab keuangan

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian riset lapangan (*field research*) yaitu dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sarana penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sebagainya (Nata 2013). Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri yang akan meneliti dan mewawancarai beberapa responden dan informan yang ada di lembaga PAUD ini diantaranya yaitu:

- Kepala Sekolah PAUD sebagai pemegang manajemen sekolah tersebut
- Guru sebagai pelaksana lapangan dari kebijakan

Tabel 2. Instrumen penelitian

No	Jenis instrument	Responden	Data
1	Pedoman wawancara	Kepala sekolah	Kualitatif
2	Kuesioner/ angket	Guru (Pendamping & Pengasuh)	Kualitatif

### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data

yang telah ada. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Metode pengumpulan data

No	Cara	Responden	Keterangan
1	Observasi	Kepala pengelola dan staf tenaga kependidikan	Untuk mengamati proses keterlaksanaan kebijakan di PAUD Alamanda, Bunga Bangsa dan Purnama Bangsa
2	Wawancara	Kepala pengelola dan staf tenaga kependidikan	Untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi kebijakan di PAUD Alamanda, Bunga Bangsa dan Purnama Bangsa
3	Kuesioner/Angket	Kepala pengelola dan staf tenaga kependidikan	Sebagai penjas dari hasil wawancara dan pelaksanaan kebijakan standar pendidikan anak usia dini
4	Dokumentasi	Kegiatan PAUD di tempat penelitian	Sebagai bukti dari keterlaksanaan standar yang ada pada permendiknas nomor 58 tahun 2009

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum PAUD Alamanda

Keberadaan PAUD Alamanda Griya Katulampa ini berawal dari usulan RW setempat kepada ibu-ibu Posyandu terutama ibu Sri selaku kader Posyandu tahun 2002 yang memang melihat kondisi sekolah yang jauh dari perumahan begitupun dengan jumlah anak usia dini yang meningkat, namun hambatan saat itu tidak ada tempat sedangkan bale Rw sendiri saja belum ada. Ketika ibu Sri menjadi kader PKK tahun 2005 sampai 2007 baru berdirinya bale Rw di perumahan Griya Katulampa ini.

PAUD Alamanda berdiri pada tanggal 5 oktober 2009. Latar belakang berdirinya PAUD ini karena memang letak sekolah-sekolah yang ada berjarak jauh dengan perumahan yang ada, dan kebetulan ibu Sri adalah kader Posyandu jadi melihat kondisi anak-anak usia dini di komplek perumahan hanya bermain dan tidak ada kegiatan khusus setelah selesai imunisasi walaupun memang untuk sore anak-anak berangkat mengaji ke TPA namun tetap saja untuk pagi hari sampai sore anak-anak terus bermain dan tidak mempunyai kegiatan khusus, oleh karena itu ibu Sri tergerak ingin mendirikan PAUD yang memang menurut beliau itu adalah jalan terbaik bagi anak-anak begitu juga bagi orang tua yang memang kesal karena hanya main-main saja, kebetulan juga pada tahun 2005 ibu Sri menjadi kader PKK yang memang di situ diminta di adakannya kelompok belajar namun ternyata kendalanya kurang dalam SDM juga tempat karena saat itu bale RW saja belum ada, pada tahun 2007 baru berdiri bale Rw, motivasi itu muncul dari diri ibu Sri

sendiri ketika tinggal di Jepang dan melihat pendidikan anak usia dininya sangat bagus.

Tahun 2009 ternyata untuk pembangunan PAUD mendapat bantuan dari PMPN sebesar 15.000.000, untuk awal pembangunan gedung walaupun sebenarnya itu bukan dana untuk pembangunan belajar jadi sifatnya stimulant, karena memang dari pemerintah sendiri belum ada dana untuk pembangunan belajar. Sedangkan untuk lahan sendiri itu bukan milik ibu Sri pribadi ataupun hibah dari keluarga ibu Sri, namun sifatnya fasum jadi lahan tanah milik warga setempat sehingga semuanya berhak untuk masuk dan daftar belajar di sini sekalipun itu yang beragama non Islam. (hasil wawancara 06-04-2015)

### Pelaksanaan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Alamanda

PAUD Alamanda yang terletak di Griya Katulampa Kota Bogor adalah salah satu lembaga Paud di Kota Madya Bogor yang didirikan oleh masyarakat setempat sejak tahun 2009. Pelaksanaan manajemen di lembaga PAUD Alamanda ini sudah sangat bagus karena semua tertata rapih dan perencanaannya benar-benar dirundingkan dengan baik di awal tahun ajaran mulai dari program kerja, program pembelajaran untuk satu tahun kedepan sampai rincian biaya yang harus ditanggung oleh setiap wali murid untuk semua kegiatan satu tahun kedepan.

Struktur organisasi di dalamnya benar-benar sempurna, mulai dari Pelindung, Pembina, Penyelenggara yang didampingi Penasehat, Bendahara, Sekretaris, Tutor sampai kepada Komite orang tua PAUD.

Semua staf menjalankan tugasnya masing-masing namun tidak lepas dari konsultasi kepada beberapa pihak bahkan cenderung di musyawarahkan, seperti pengelola PAUD yang selalu memusyawarahkan seluruh kegiatan yang akan di laksanakan, bidang administrasi selalu melaporkan hasil keuangan pendapatan maupun pengeluarannya kepada pengelola lalu di transparankan kepada seluruh staf setelah di acc oleh Pembina yaitu ketua RW X Griya Katulampa. Seluruh staf pendidik di PAUD Alamanda ini sudah terhitung memiliki kualitas dan kompetensi yang baik.

Dari awal perekrutan staf pendidik pun ibu Sri selaku Pengelola PAUD Alamanda ini tidak sembarangan dalam memilih dan mengangkat seseorang untuk menjadi staf pendidik untuk bergabung di PAUD, namun ada kriteria tertentu yang menjadi tolak ukur ibu Sri pribadi diantaranya yaitu:

a. Pendidikan;

Menurut ibu Sri selaku pengelola PAUD

“latar belakang pendidikan seorang staf pendidik itu penting karena dengan pendidikan kita yang tinggi maka luas pula pengetahuan dan pengalaman kita, tidak penting itu lulusan pendidikan ataupun bukan, karena saya sendiri lulusan IPB jurusan Pertanian. Semua pengalaman akan terlatih dengan sendirinya apalagi ketika lembaga sering mengirim guru-guru untuk ikut pelatihan, selama masa beradaptasi guru akan menjadi guru pendamping terlebih sampai menurut saya guru tersebut sudah memiliki cukup kemampuan dan benar-benar sudah bisa bersejajar dengan staf guru lainnya baru bisa dianggap guru pengasuh ke dua (2)” (hasil wawancara 06-04-2015)

b. Domisili;

PAUD Alamanda ini terbilang sekolah KB yang memulai pembelajarannya pada waktu pagi hari sampai siang hari khususnya untuk hari senin dan rabu, oleh karena itu ibu Sri lebih mengutamakan yang memang ia berasal dari daerah terdekat, ketika saya bertanya:

“kenapa ibu lebih mengutamakan calon pendidik yang bertempat tinggal lebih dekat dari pada berjarak lumayan jauh walaupun memang orang itu yang melamar dirinya

bergabung dengan Alamanda ini?” ibu Sri menjawab “hal yang pertama yaitu ketika jarak sekolah dekat dengan jarak rumah calon pendidik tersebut maka saya pastinya tahu bagaimana sifat dan karakternya karena kebetulan tempat tinggal saya juga dekat dengan lingkungan sekolah, yang ke dua yaitu ketika ada hal penting yang sekiranya mendadak kita bisa lebih mudah bulak-balik untuk berkumpul karena kasihan jika kita mengangkat calon pendidik yang berjarak jauh rumahnya dengan sekolah apalagi dengan gaji guru PAUD yang minim dan pas-pasan maka untuk uang transport pun akan habis”. (hasil wawancara)

c. Kedaan Ekonomi

Pertimbangan selanjutnya yaitu ibu Sri lebih melihat keadaan ekonomi calon pendidik yang memang menengah keatas, alasannya yaitu:

“Sudah menjadi rahasia umum bahwa lembaga PAUD itu semua serba dicukup-cukupi apalagi untuk PAUD yang memang Non-Formal, sangat sulit mendapat bantuan padahal kita sudah mencoba menyebar proposal sana-sini tapi sampai sekarang belum cair sama sekali, jadi ya mau gak mau kita semua yang menutupi semua kekurangan itu walaupun semua anggaran pembelajaran dan kegiatan untuk satu tahun kedepan sudah kita rencanakan dan kita totalkan sekian rupiah, namun pada kenyataannya masih ada saja yang kurang karena di awal tahun kan kita hanya merencanakan dan mengira-ngira”. (Hasil Wawancara)

Pemaparan diatas sudah sedikit menjelaskan bahwan manajemen PAUD Alamanda ini tersusun dengan rapi begitupun dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan semuanya telah memenuhi kriteria yang ada.

1. Standar Pendidik yang dimiliki PAUD Alamanda hampir menyetarai lembaga PAUD Formal pada umumnya yaitu TK/RA walaupun memang bukan dari jurusan kependidikan.

Dengan adanya tabel 4, maka sudah jelas bahwa hampir 90% guru PAUD Alamanda mempunyai kualifikasi akademik yang bagus.

Tabel 4. Standar pendidik yang dimiliki PAUD Alamanda

No	Nama	L / P	Jabatan	Pendidikan	Masa Kerja (Tahun)
1	Ir. Hj. Sri Suwasti	P	Pengelola, Guru Kls PG	S1 – IPB	6 Tahun
2	Siti Jaimah	P	Sekretaris, Guru Kls B	D1 – Sekretaris	5 Tahun
3	Ir. Ira Deviana	P	Bendahara, Guru Kls PG	S1 – IPB	1 Tahun

4	Dwi Awal Hartini	P	Guru Kls A	D3- STIE Pariwisata	5 Tahun
5	Chadijah Wibowo	P	Guru Kls A	SMA	5 Tahun

*Pertama*, kualifikasi akademik guru pendamping sudah sesuai dengan poin-poin dalam Permendiknas No.58 tahun 2009, adapun kompetensi guru pendamping diantaranya:

- 1) Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru-guru pendamping PAUD Alamanda dari hasil angket menyatakan bahwa semuanya sesuai dengan kompetensi kepribadian yang dimiliki.
- 2) Kompetensi profesional guru pendamping pun 100% terpenuhi dengan hasil isian angket menyatakan "YA".
- 3) Untuk Kompetensi pedagogik yang harus dipenuhi ternyata ada dua poin yang menunjukkan bahwa kurang dilaksanakannya indikator tersebut diantaranya: menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak dan mendokumentasikan hasil-hasil penilaian.
- 4) Dalam kompetensi sosial semua terpenuhi karena memang guru-guru PAUD Alamanda ini beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

*Kedua*, pengasuh PAUD Alamanda dalam kualifikasi akademik sudah terpenuhi seluruhnya, namun pemaparan standar kompetensi guru pengasuh dari hasil observasi peneliti menyatakan bahwa hanya ada beberapa poin yang kurang dimiliki diantaranya: satu guru menyatakan bahwa semua indikator yang ada dalam standar pengasuh PAUD sudah terpenuhi, namun dua diantaranya ada yang merasa kurang dimiliki yaitu terampil merawat kebersihan fasilitas anak dan untuk satu lagi yaitu memahami layanan dasar kesehatan dan kebersihan anak, selebihnya semua sudah terpenuhi dengan baik.

2. Standar tenaga kependidikan PAUD Alamanda hampir sama dengan standar yang ada yaitu terdiri dari pengawas/penilik, kepala sekolah, pengelola, tenaga administrasi dan petugas kebersihan.
  - 1) Pengawas/penilik PAUD Alamanda ini adalah PNFI Kecamatan Bogor Timur.
  - 2) Kepala PAUD alamanda ini ada di bawah binaan ketua RW X Griya Katulampa untuk semua pelaporan seluruh kegiatan maupun keuangan PAUD dilaporkan kepada ketua RW.

- 3) Pengelola PAUD Alamanda yaitu Ibu Sri selaku ketua Posyandu dan Kader PKK yang memang sebelumnya belum memiliki pengalaman sebagai pendidik PAUD namun setelah menjadi pengelola PAUD Ibu Sri sering mengikuti pelatihan/kursus pengelolaan PAUD sampai saat ini sudah memiliki banyak pengalaman. Adapun kompetensi yang harus dimiliki dalam standar pengelolaan PAUD jalur pendidikan formal ini peneliti jadikan angket dari indikator yang ada, dan hasilnya menyatakan bahwa ibu Sri telah memenuhi kriteria standar yang ada walaupun hanya satu poin yang terisikan "kurang" yaitu dalam hal mengatasi masalah dengan teknis operasional.

*Ketiga*, administrasi PAUD Alamanda dipegang oleh Ibu Sri selaku pengelola PAUD, hasil observasi dan angket yang ada menyatakan bahwa ibu Sri memenuhi seluruh kompetensi dalam standar administrasi PAUD yang ada.

Sedangkan untuk petugas kebersihan PAUD Alamanda memang ada petugas khusus yang bertugas membersihkan dan merawat taman juga rumput-rumput di taman yang sudah tinggi, namun itupun jadwalnya hanya seminggu sekali, selebihnya untuk sehari-hari guru-guru lah yang membersihkan lingkungan sekolah setelah jam pulang anak-anak.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Kebijakan pendidikan anak usia dini dalam standar yang telah ada yaitu standar pendidikan anak usia dini dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 sejauh ini masyarakat sudah ikut serta dalam penyelenggaraannya bahkan sampai kepada desa pelosok-pelosok. Pelaksanaan kebijakan PAUD Khususnya Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di PAUD Alamanda Griya Katulampa ini sangat bagus karena sudah memenuhi kriteria standar yang tertera dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009. Struktur Organisasi tertata dengan rapih, semua bagian menjalankan pekerjaannya dengan baik sesuai dengan tugasnya. Dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, kepala pengelola selalu

mengikuti sertakan kegiatan-kegiatan di luar seperti pelatihan dan seminar-seminar dalam pendidikan anak usia dini.

### **Implikasi**

Diharapkan dengan adanya penelitian Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidik Anak Usia Dini ini dapat dikembangkan peneliti serupa agar lebih ditingkatkan dan memberi motivasi bagi para pendidik PAUD terlebih dalam meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi yang tertera dalam standar yang telah ditentukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar ME *et al.* 2013. Pendidikan kemandirian berbasis pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Unida Press, Bogor.
- Arikunto S. 2013. Prosedur penelitian 'suatu pendekatan praktik'. Rineka Cipta, Jakarta.
- Darmadi H. 2011. Metode penelitian pendidikan. Alfabeta, Bandung.
- Departemen Agama RI. 2002. Mushaf Alqur'an terjemah. Al-Huda, Depok.
- Fauziah SP. 2010. Skripsi. Metode Al-Qisash pada pendidikan anak usia dini. Universitas Djuanda, Bogor.
- Hendarman. 2012. Kebijakan pendidikan di Indonesia. Cetakan pertama. Jenggala Pustaka Utama, Surabaya.
- Isnoji. 2011. Model pembelajaran anak usia dini. Alfabeta, Bandung.
- Izzan A dan Saehudin. 2012. Tafsir Tarbawi: studi ayat-ayat berdimensi pendidikan. Pustaka Aufa Media, Tangerang.
- Mulyasa HE. 2012. Manajemen PAUD. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nata A. 2013. Metodologi studi Islam. Raja Grafindo, Jakarta.
- Salinan. Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 58 Th 2009, PDF.
- Sekretaris Jenderal. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pasal 28 ayat 2, cet. Ke 13
- Suyadi dan Maulidya U. 2013. Konsep dasar PAUD. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 "Tentang Perlindungan Anak" Pasal 9 ayat 1, PDF.